

**PRAKTIK SOSIAL DALAM ARENA DERMA
(CHARITY) MODEL KOPI DINDIANG
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Pembimbing 1: Prof. Dr. Damsar, MA
Pembimbing 2: Dr. Azwar, M.Si**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2020**

ABSTRAK

MERI SUTRA, 1610812011. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Praktik Sosial dalam Arena Derma (*Charity*) Model Kopi Dinding di Kota Padang. Pembimbing I Prof. Dr. Damsar, MA, Pembimbing II Dr. Azwar, M.Si

Kegiatan *Charity* biasanya diimplementasikan dalam bentuk berderma dan berbagi kepada sesama untuk membantu mengurangi masalah sosial. Di Padang, Sumatera Barat terdapat gerakan berbagi yang dikenal dengan Kopi Dinding (KD). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktik sosial dalam arena derma (*charity*) model Kopi Dinding di Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam menganalisis penelitian ini penulis menggunakan teori praktik sosial dari Pierre Felix Bourdieu yang membahas beberapa konsep yaitu habitus, arena, dan modal dengan rumus $(\text{Habitus} \times \text{Modal}) + \text{Arena} = \text{Praktik Sosial}$, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata habitus dan modal yang dimiliki agen tidak selalu menentukan keberhasilan dari suatu arena. Buktinya praktik sosial dalam arena derma (*charity*) model Kopi Dinding mengalami penurunan eksistensi yang disebabkan oleh beberapa kendala dari donatur dan pemilik outlet Kopi Dinding yang berkaitan juga dengan struktur yang telah ditetapkan, seperti: penyebab tidak aktifnya outlet Kopi Dinding: kurang aktif dalam mempromosikan program Kopi Dinding, perbedaan semangat kerja antar pengelola Kopi Dinding, dan lokasi outlet Kopi Dinding yang kurang strategis. Serta penyebab tidak aktifnya donatur Kopi Dinding: kesulitan mengatur waktu untuk mengunjungi outlet Kopi Dinding, konsep Kopi Dinding yang mengharuskan donatur untuk mampir, berderma hanya berkeinginan untuk mencoba hal baru, jarak outlet yang terlalu jauh dari tempat beraktifitas dan pendapatan yang berkurang. Sedangkan penulis menemukan 7 habitus dari donatur dan pemilik outlet Kopi Dinding ini, diantaranya: kesadaran pentingnya berbagi, semangat berbagi, suka menolong, murah hati, peduli, bahagia menjadi bermanfaat bagi orang lain, dan bersyukur. Serta beberapa modal yang dimiliki, yaitu: modal sosial: jaringan dan kepercayaan, modal ekonomi: pekerjaan dan nilai tukar (uang), modal budaya: pendidikan, organisasi dan prestasi, lalu modal simbolik: Prestise, kekuasaan dan kehormatan. Dapat kita lihat bahwa habitus dan modal yang ditemukan sangatlah mendukung untuk keberhasilan dari arena derma (*charity*), hanya saja pada informan yang penulis temukan lebih memilih mengekspresikan habitus dan menyalurkan modal yang dimilikinya di tempat lain yang sistem berdermanya lebih praktis dan tidak terkendala oleh struktur yang ada

Kata Kunci: Praktik Sosial, Berbagi, Kopi Dinding, Habitus, Arena dan Modal

ABSTRACT

MERI SUTRA, 1610812011. Department of Sociology. Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis title: Social Practices in the Arena of Sharing (Charity) Type Kopi Dindiang in the Padang City. Advisor I Prof. Dr. Damsar, MA, Advisor II Dr. Azwar, M.Si

Charity activities are usually implemented in the form of giving and sharing to others for hel reduce social problems. In Padang, West Sumatra there is a sharing movement known as Kopi Dindiang (KD). The purpose of this study was to describe social practices in the arena of sharing (charity) type Kopi Dindiang in the Padang city.

This Study uses a qualitative approach to the type of descriptive and informants using purposive sampling techniques. In analysing this research the writer uses social practice theory from Pierre Felix Bourdieu which discuss several cocepts namely habit, field and capital with the formula (habit x capital) + Field = social practice, and data collection techniques through interviews and observations.

The results of this study indicate that the habit and capital owned by agents do not always determine the sicces of an field. The proof is that social practices in the field of type Kopi Dindiang have decreased in existence due to several constraints from donors and outlet owners. such as causes of inactivity of Kopi Dindiang outlets which also relates to the structure that has been determined, as: less active in promoting Kopi Dindiang programs, differences in morale between Kopi Dindiang, Kopi Dindiang outlet locations is less strategic and the causes of inactivity of Kopi Dindiang donors: Difficulty inarranging time to visit Kopi Dindiang outlets, The Kopi Dindiang concept that requires donors to stop by, giving only the desire to try new things, the distance of the outlet is too far from the place of activity and reduced income. While the authors found some of habit from donors and owners of Kopi Dindiang outlets, among them: awareness of the importance of sharing, the spirit of sharing, helpful, generous, caring, sincere, happy to be useful to others, and grateful. As well as some of the capital owned, namely: social capital: network and trust, economic capital: employment and exchange rates (money), cultural capital: education, organization and achievement, then symbolic capital: prestige, power and honor. We can see that habit and capital found are very supportive for the success of the arena sharing (charity), it's just that the informant who found the outhor prefers to express and channel his capital in another field whose charity system is more practical and has fewer obstacles.

Keyword: Social Practice, Charity, Kopi Dindiang, Habit, Field, and Capital